

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Kabupaten Badung merupakan salah satu dari sembilan kabupaten/kota yang ada di Provinsi Bali, merupakan pintu utama kepariwisataan Bali, sekaligus juga Indonesia bagian tengah. Kabupaten Badung terletak pada posisi 08 ° 14'17" - 08 ° 50'57" Lintang Selatan dan 115 ° 05'02" - 115 ° 15' 09" Bujur Timur, membentang di tengah-tengah Pulau Bali dengan batas wilayah:

Sebelah barat : Kabupaten Tabanan

Sebelah utara : Kabupaten Buleleng

Sebelah timur : Kabupaten Bangli, Gianyar dan Kota Denpasar

Sebelah Selatan : Samudera Indonesia

Secara administratif Kabupaten Badung mempunyai wilayah seluas 418,52 km² (7,43% luas Pulau Bali) terbagi menjadi 6 (enam) wilayah kecamatan yang terbentang dari bagian Utara ke Selatan yaitu Kecamatan Petang, Abiansemal, Mengwi, Kuta, Kuta Utara, dan Kuta Selatan. Kecamatan Petang memiliki luas terbesar yaitu 115 km² dan kecamatan Kuta merupakan kecamatan terkecil dengan luas 17,52 km² serta 16 kelurahan, dan 62 desa dengan jumlah penduduk di Kabupaten Badung pada tahun 2017, mencapai 468.346 jiwa dengan sebaran penduduk 1.118 jiwa/km².

Sarana-sarana pelayanan kesehatan yang tersebar di wilayah Kabupaten Badung adalah:

a. Pusat kesehatan masyarakat

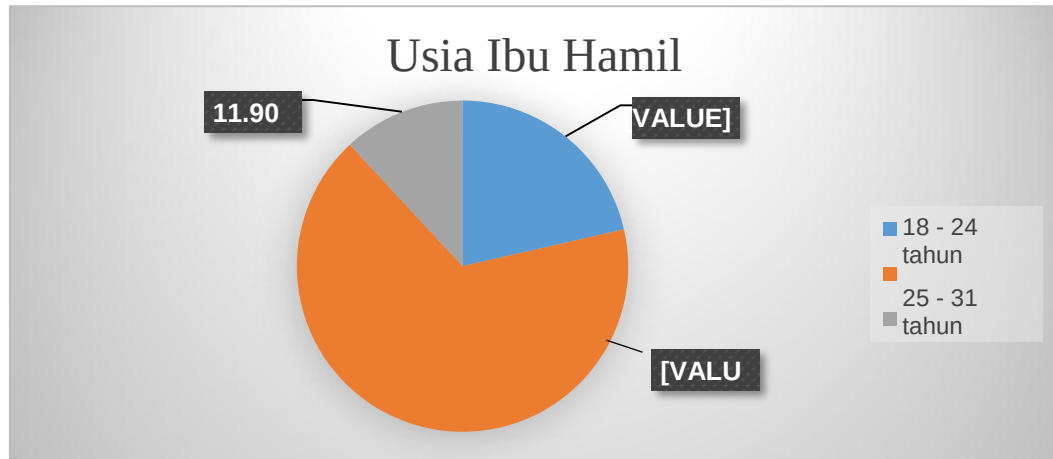
Dalam rangka meningkatkan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, sampai dengan tahun 2019 di Kabupaten Badung telah dibangun 13 unit Puskesmas induk yang telah memiliki kemampuan gawat darurat serta kemampuan laboratorium. Jumlah puskesmas pembantu di Kabupaten Badung tahun 2019 sebanyak 54 unit. Kabupaten Badung memiliki tiga puskesmas dengan fasilitas rawat inap yaitu Puskesmas Abiansemal I, Puskesmas Mengwi I dan Puskesmas Kuta I. Puskesmas non rawat inap sebanyak 10 Puskesmas yaitu Puskesmas Petang I-II, Puskesmas Mengwi II-III, Puskesmas Abiansemal II-IV, Puskesmas Kuta II, Puskesmas Kuta Utara dan Puskesmas Kuta Selatan.

b. Rumah sakit

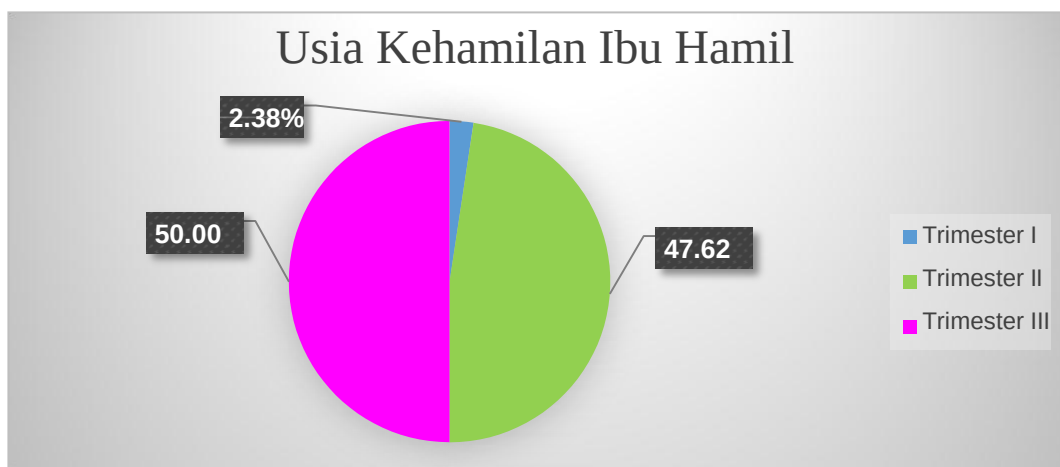
Rumah sakit yang ada di Kabupaten Badung terdiri dari 1 unit rumah sakit pemerintah (RSUD Mangusada), satu unit rumah sakit milik Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dan tujuh unit rumah sakit swasta. Adapun rumah sakit yang berada di wilayah Kabupaten Badung yaitu RSUD Mangusada, RS PTN UNUD, RSU Siloam, RSK Bedah BIMC Nusa Dua, RSK Bedah BIMC Kuta, RSU Kasih Ibu Kedonganan, RSU Bali Jimbaran, RSU Surya Husadha Nusa Dua, RS Graha Asih.

2. Karakteristik subyek penelitian

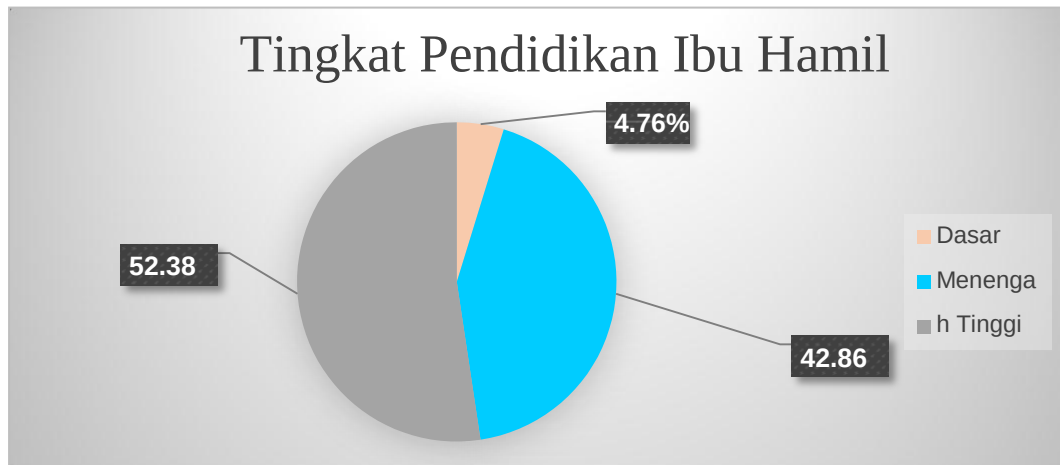
Berdasarkan hasil pengumpulan data dapat disajikan karakteristik subyek penelitian sebagai berikut:



Gambar 3 Karakteristik subyek penelitian berdasarkan usia ibu hamil di Kabupaten Badung tahun 2021



Gambar 4 Karakteristik Subyek Penelitian berdasarkan usia kehamilan ibu hamil di Kabupaten Badung tahun 2021



Gambar 5 Karakteristik Subyek Penelitian Tingkat berdasarkan tingkat pendidikan terakhir ibu hamil di Kabupaten Badung tahun 2021

3. Hasil pengamatan berdasarkan subyek penelitian

Berdasarkan hasil pemeriksaan data terhadap 42 orang ibu hamil di diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Frekuensi ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil Sebelum diberikan Penyuluhan dengan Media *Leaflet*

No	Kriteria Pengetahuan	Frekuensi (orang)	%
1	Sangat Baik	5	11,90
2	Baik	15	35,72
3	Cukup	20	47,62
4	Kurang	2	4,76
5	Gagal	0	0,00
Jumlah		42	100,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi ibu hamil dengan kriteria tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* di Kabupaten Badung Tahun 2021 terbanyak terdapat pada kriteria cukup yaitu 20 orang (47,62 %), dan tidak ada yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kriteria gagal.

b. Frekuensi ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil Sesudah diberikan Penyuluhan dengan Media *Leaflet*

No	Kriteria Pengetahuan	Frekuensi (orang)	%
1	Sangat Baik	42	100
2	Baik	0	0
3	Cukup	0	0
4	Kurang	0	0
5	Gagal	0	0
Jumlah		42	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa frekuensi ibu hamil dengan kriteria tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* di Kabupaten Badung Tahun 2021 terbanyak terdapat pada kriteria tingkat pengetahuan sangat baik yaitu 42 orang (100%).

c. Rata-rata tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* di Kabupaten Badung Tahun 2021 adalah 67,80 dengan kriteria tingkat pengetahuan cukup.

d. Rata-rata tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil sesudah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* di Kabupaten Badung Tahun 2021 adalah 97,00 dengan kriteria tingkat pengetahuan sangat baik.

4. Hasil analisis data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan *leaflet* di Kabupaten Badung tahun 2021, sebagai berikut:

a. Frekuensi ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal di Kabupaten Badung Tahun 2021 dengan persentase sebagai berikut:

1). Kriteria Sangat Baik

Frekuensi ibu hamil dengan tingkat pengetahuan sangat baik = lima orang

Persentase =

$$\frac{\text{Jumlah responden dengan tingkat pengetahuan sangat baik}}{\text{Jumlah responden}} \times 100 \% = \frac{5}{42} \times 100 = 11,9$$

2). Kriteria Baik

Frekuensi ibu hamil dengan tingkat pengetahuan baik = 15 orang

Persentase =

$$\frac{\text{Jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik}}{\text{Jumlah responden}} \times 100 \%$$

$$\frac{15}{42} \times 100 = 35,72$$

3). Kriteria Cukup

Frekuensi ibu hamil dengan tingkat pengetahuan cukup = 20 orang

Persentase =

$$\frac{\text{Jumlah responden dengan nilai tingkat pengetahuan cukup}}{\text{Jumlah responden}} \times 100 \%$$

$$\frac{20}{42} \times 100 = 47,62$$

4). Kriteria Kurang

Frekuensi ibu hamil dengan tingkat pengetahuan kurang = dua orang

Persentase =

$$\frac{\text{Jumlah responden dengan tingkat pengetahuan kurang}}{\text{Jumlah responden}} \times 100 \%$$

$$\frac{2}{42} \times 100 = 4,76$$

5). Kriteria Gagal

Frekuensi ibu hamil dengan tingkat pengetahuan gagal = 0

Persentase =

$$\frac{\text{Jumlah responden dengan tingkat pengetahuan gagal}}{\text{Jumlah responden}} \times 100 \%$$

$$\frac{0}{42} \times 100 = 0$$

b. Frekuensi ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil sesudah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal di Kabupaten Badung Tahun 2021 dengan persentase sebagai berikut:

1). Kriteria Sangat Baik

Frekuensi ibu hamil dengan tingkat pengetahuan sangat baik= 42 orang

Persentase =

$$\frac{\text{Jumlah responden dengan tingkat pengetahuan sangat baik}}{\text{Jumlah responden}} \times 100 \%$$

$$\frac{42}{100} \times 100$$

2). Kriteria baik

Frekuensi ibu hamil dengan tingkat pengetahuan baik = 0

Persentase =

$$\frac{\text{Jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik}}{\text{Jumlah responden}} \times 100 \%$$

$$\frac{0}{100} \times 100$$

3). Kriteria Cukup

Frekuensi ibu hamil dengan tingkat pengetahuan cukup = 0

Persentase =

$$\frac{\text{Jumlah responden dengan tingkat pengetahuan cukup}}{\text{Jumlah responden}} \times 100 \%$$

$$\frac{0}{100} \times 100$$

4). Kriteria Kurang

Frekuensi ibu hamil dengan tingkat pengetahuan kurang = 0

Persentase =

$$\frac{\text{Jumlah responden dengan tingkat pengetahuan kurang}}{\text{Jumlah responden}} \times 100$$

$$\frac{0}{100} \times 100$$

5). Kriteria Gagal

Frekuensi ibu hamil dengan tingkat pengetahuan gagal= 0

Persentase =

$$\frac{\text{Jumlah responden dengan tingkat pengetahuan gagal}}{\text{Jumlah responden}} \times 100 \%$$

$$\frac{0}{42} \times 100 = 0$$

c. Rata-rata tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* di Kabupaten Badung tahun 2021 dapat dianalisis sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai responden}}{\text{Jumlah responden}}$$

d. Rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan dengan media *leaflet* di Kabupaten Badung tahun 2021 dapat dianalisis sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai responden}}{\text{Jumlah responden}}$$

B. Pembahasan

Hasil Penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa frekuensi tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* di Kabupaten Badung Tahun 2021 paling banyak dengan kriteria cukup sebanyak 20 orang (47,62%), dan tidak ada yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kriteria gagal (0%). Rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* adalah sebesar 67,80 dengan kriteria cukup. Hal ini mungkin disebabkan karena responden kurang mendapatkan informasi atau kurangnya motivasi untuk

mendapatkan informasi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil. Menurut Budiman dan Riyanto (2013), salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi atau media massa. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang, jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Shalina (2015) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh yang menunjukkan bahwa hanya 21,67% yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, serta responden yang memiliki pengetahuan sedang dan buruk masing-masing 45% dan 33,33%, sedangkan penelitian yang telah dilakukan di Kabupaten Badung menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kriteria sangat baik yaitu sebanyak 11,90% dan kriteria baik sebanyak 35,72%. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan karena ibu hamil yang merupakan responden dari KKN *IPE* kelompok Badung II sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang pengaruh rokok terhadap kesehatan gigi, sehingga responden sudah sedikit lebih tahu mengenai kesehatan gigi.

Tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil sesudah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* di Kabupaten Badung tahun 2021 menunjukkan bahwa seluruh responden (ibu hamil) memiliki kriteria tingkat pengetahuan sangat baik. Rata-rata tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil sesudah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet*

yaitu sebesar 97,00 dengan kriteria sangat baik. Meningkatnya rata-rata nilai pengetahuan responden karena responden sudah mengerti dan termotivasi untuk lebih mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut setelah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet*. Hal ini sesuai dengan pendapat Waryana (2016) bahwa tujuan utama dari kegiatan penyuluhan yaitu mengubah perilaku sasaran baik mengenai sikap, pengetahuan atau keterampilannya supaya tahu, mau dan mampu untuk menerapkan inovasi demi perbaikan mutu hidupnya, keluarganya dan masyarakat. Media penyuluhan merupakan komponen penting dalam kegiatan penyuluhan yaitu sebagai alat bantu penyampaian materi penyuluhan, dimana dalam penelitian ini menggunakan media *leaflet*. *leaflet* adalah selebaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat-kalimat yang singkat, padat, mudah dimengerti dan gambar-gambar yang sederhana, sehingga penerima (responden) tidak membutuhkan banyak waktu dalam membacanya (Notoatmodjo, 2010).